

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia		Total
		Resiko Rendah	Resiko Tinggi	
Pasien	SC	40	6	46
Total		40	6	46

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki usia dibawah 35 tahun (Resiko Rendah) sebesar 40 responden dan 6 sisanya responden berusia diatas 35 tahun (Resiko Tinggi).

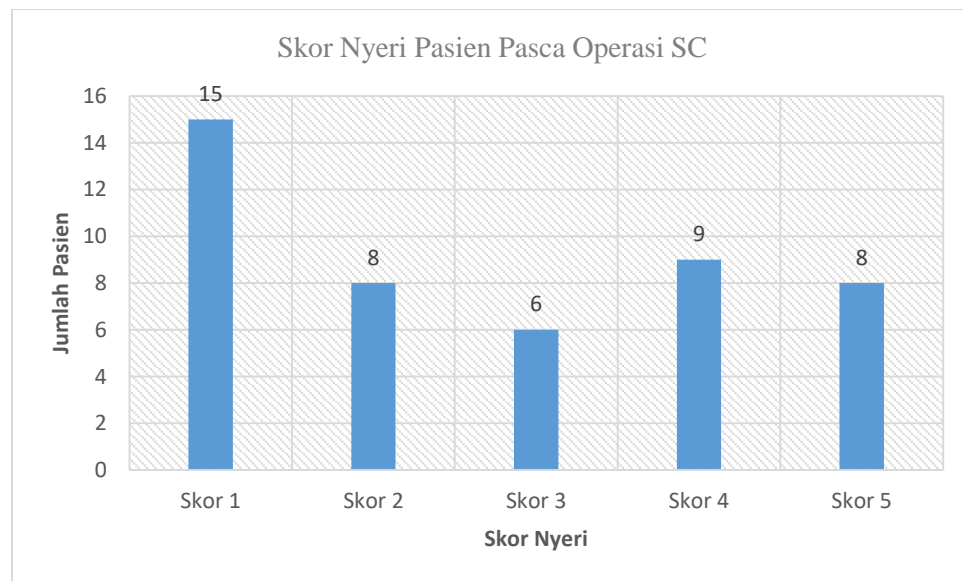
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan		Total
		Pendidikan Dasar	Pendidikan Tinggi	
Pasien	SC	25	21	46
Total		25	21	46

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan dasar (SMA dan SMP) sebesar 25 responden dan 21 sisanya responden berpendidikan tinggi (D3 dan S1).

5.2 Tingkat Nyeri Intravena Pasien RS Siti Khadijah Cabang Sepanjang Sidoarjo

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkatan analgesik intervena pasien pasca operasi di RS Siti Khadijah Cabang Sepanjang Sidoarjo. Skor analgesik atau tingkatan nyeri pasien pasca operasi diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* nyeri dengan skor 1 (satu) hingga 10 (sepuluh). Frekuensi skor nyeri 46 pasien dapat disajikan dengan menggunakan *bar chart* sebagai berikut:



Gambar 5.1 Frekuensi Skor Nyeri Pasien Pasca Operasi SC

Berdasarkan Gambar 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 46 pasien operasi SC dalam penelitian ini, 15 pasien memiliki skor skala nyeri sebesar 1, 8 pasien memiliki skor skala nyeri sebesar 2, 6 pasien memiliki skor skala nyeri sebesar 3, 9 pasien memiliki skor skala nyeri sebesar 4, dan 8 pasien lainnya memiliki skor skala nyeri sebesar 5. Secara deskriptif skala nyeri pasien tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Deskriptif Skala Nyeri Pasien Pasca Operasi SC

Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
1,00	5,00	2,717	1,529

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pasien pasca operasi dalam penelitian ini sebesar 2,717 dengan standar deviasi sebesar 1,529. Selanjutnya skala nyeri pada masing-masing pasien dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu skala nyeri pada angka 0 (tidak nyeri),1-3 (nyeri ringan),4-6 (nyeri sedang),dan 7-10 (nyeri berat).

Tabel 5.2 Tingkatan Nyeri Pasien Pasca Operasi SC

Tingkatan Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Nyeri	0	0,0%
Nyeri Ringan	23	50,0%
Nyeri Sedang	23	50,0%

Nyeri Berat	0	0,0%
Total	46	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, diketahui bahwa tidak ada pasien dalam tingkatan nyeri berat dan tidak nyeri. Diketahui pada tingkatan nyeri ringan terdapat 23 pasien (50%) sedangkan 23 pasien lainnya (50%) pada tingkatan nyeri sedang.

5.3 Pengaruh Pemberian Terapi Kombinasi dan Monoterapi terhadap Tingkat Nyeri

Pengaruh pemberian terapi kombinasi (Anestesi Lokal Dan Analgesik Intravena) dan monoterapi (analgesik Intravena) terhadap tingkat nyeri dapat dilakukan dengan uji chisquare.

Tabel 5.3 Uji *Chisquare*

Tingkat Nyeri	Terapi		p	Kontingensi Koefisien
	Monoterapi	Kombinasi		
Nyeri Sedang	23 (100%)	0 (0,0%)	0,000	0,707
Nyeri Ringan	0 (0,0%)	23 (100%)		
Total	23 (100,0%)	23 (100,0%)		

Berdasarkan tabel tabulasi pada Tabel 5.3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 23 pasien yang diberi monoterapi, seluruhnya (100%) memiliki tingkat analgesik pada kategori nyeri sedang. Sedangkan pada 23 pasien yang diberi terapi kombinasi, seluruhnya (100%) termasuk dalam kategori nyeri ringan. Hasil analisis dengan menggunakan uji chisquare diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi kombinasi dan monoterapi terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi SC. Nilai kontingensi koefisien yang diperoleh sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan pemberian terapi kombinasi cenderung untuk mengalami nyeri ringan dibandingkan pasien yang hanya diberi monoterapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi kombinasi (Anestesi Lokal Dan Analgesik Intravena) dapat menurunkan tingkat analgesik pasien pasca operasi SC.